

Edukasi dan Pelatihan Desain Infografis COVID-19 bagi Siswa dan Guru SMAN 10 Makassar

¹Cut Muthiadin, ²Isna Rasdianah Aziz, ³Hajrah, ⁴Rahmat Fajrin Alir

Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92113

Email Korespondensi: isna-rasdianah@uin-alauddin.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2020-10-27 Revised: 2020-10-29 Published: 2020-10-30	Education and Training on COVID-19 Infographic Design for Students and Teachers of SMAN 10 Makassar. The COVID-19 pandemic has not dampened the enthusiasm of many people to stay active. Information related to the COVID-19 pandemic has experienced misperception, and not a few people believe the infodemics that is widespread around it. This activity aims to provide educating and learning for students and teachers to take part in fighting the COVID-19 pandemic, one of which is by being able to identify and rectify various infodemics related to COVID-19 with scientifically literate proof in the form of informative and exciting infographic designs. This training was carried out on June 11, 2020, which 56 participants attended through the virtual discussion and training examples of correctly, engaging, and informative COVID-19 infographic designs. Activity stages, including preparation, implementation, and evaluation of activities. This activity is collaborative learning between SMAN 10 Makassar (students and teachers) and the Department of Biology, UIN Alauddin Makassar. The results showed that students and teachers have been able to identify the scientific truth of various COVID-19 news that has spread. Then, the pieces of information are sorted and compiled in the form of infographic designs to be disseminated to the public through multiple media. This service produced output in the form of COVID-19 educational infographics for students and teachers to play a role in ending the spread of the virus that causes the COVID-19 pandemic.
Keywords Canva, Corel, COVID-19, Education, Infographics	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 27-10-2020 Direvisi: 29-10-2020 Dipublikasi: 30-10-2020	Pandemi COVID-19 tidak menyurutkan semangat dari banyak kalangan masyarakat untuk tetap beraktivitas. Akan tetapi faktanya, informasi terkait pandemi COVID-19 mengalami mispersepsi dan tidak sedikit masyarakat mempercayai infodemics yang tersebar luas di sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman bagi para siswa dan guru untuk turut mengambil peran dalam memerangi pandemi COVID-19, salah satunya dengan mampu mengidentifikasi dan meluruskan berbagai infodemics terkait COVID-19 dengan pembuktian secara ilmiah yang diliterasi dalam bentuk desain infografis yang informatif dan menarik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2020 yang diikuti oleh total peserta sebanyak 56 orang melalui diskusi virtual dan pelatihan contoh penyusunan desain infografis COVID-19 yang benar, menarik dan informatif dengan tahap kegiatan antara lain: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini merupakan wujud kerjasama antara SMAN 10 Makassar (siswa dan guru) dengan Jurusan Biologi UIN Alauddin Makassar. Hasil dari kegiatan ini yaitu para siswa dan guru telah mampu mengidentifikasi kebenaran ilmiah dari berbagai berita COVID-19 yang tersebar dan selanjutnya berita tersebut dipilih dan disusun dalam bentuk desain infografis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui berbagai media. Pengabdian ini menghasilkan output berupa infografis edukasi COVID-19 kepada siswa dan guru untuk turut berperan dalam pemutuskan penyebaran virus penyebab pandemi COVID-19.
Kata kunci Canva, Corel, COVID-19, Edukasi, Infografis	

Situsi: Muthiadin, C., Aziz, I. R., Hajrah. H., Alir, R. F. (2020). *Edukasi dan Pelatihan Desain Infografis COVID-19 bagi Siswa dan Guru SMAN 10 Makassar. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. 2(3), 153-162 DOI: [10.36312/sasambo.v2i3.313](https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.313)

PENDAHULUAN

Pertukaran dan perkembangan informasi terkait virus SARS-CoV-2 di masa pandemi COVID-19 menjadi hal yang sangat penting, baik pada kalangan akademisi, peneliti, praktisi, *stakeholder*, dan masyarakat umum. *Infodemics* yang masif beredar luas di tengah masyarakat seharusnya diminimalisir melalui pendekatan akademis seperti penyelenggaraan webinar, edukasi dan penyuluhan, serta pelatihan yang dibuka bukan hanya diperuntukkan untuk *civitas academica*, akan tetapi juga untuk kalangan umum.

Sejak diumumkannya status pandemi COVID-19 di seluruh dunia oleh WHO pada bulan Maret 2020, telah menyebabkan dampak buruk di berbagai sektor (Cao *et al.*, 2020; Nicola *et al.*, 2020; Richards *et al.*, 2020). Meskipun penyebab pandemi bukan tergolong virus baru, virus SARS-CoV-2 yang memiliki kemiripan sekuens asam amino 94.6% dengan virus SARS-CoV (Lehrer & Rheinstein, 2020; Zhou *et al.*, 2020) yang menyebabkan wabah SARS di China pada tahun 2002, menjadi hal yang baru diketahui oleh masyarakat. Minimnya edukasi, literasi dan munculnya egosentris menjadi penyebab kurangnya persiapan dan proteksi diri dalam menghadapi pandemi ini (Fauzi *et al.*, 2020; Okan *et al.*, 2020). Entitas tak berwujud bernama virus SARS-CoV-2 (ICTV, 2020) mengakumulasi kepanikan masyarakat dengan kasus kematian yang terus meningkat (SATGAS COVID-19), mendistraksi logika dan menimbulkan perpecahan (Purba, 2020; Shahbuddin, 2020; Szcześniak *et al.*, 2020) bersama munculnya teori konspirasi (Christina, 2020; Maulana, 2020).

Pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat adalah agen edukasi serta perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata dan warna pada masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Media komunikasi yang berkembang pesat serta sarana pembelajaran yang semakin mudah untuk diakses, seharusnya mampu menjadi tonggak dalam pemutusan rantai penyebaran COVID-19. Akan tetapi, beredarnya informasi yang tidak valid, tidak bertanggungjawab dan sangat masif pada masyarakat justru tidak dapat dipilah, secara langsung atau tidak langsung menjadi pelaku dari *misleading* informasi (Damayanti & Ningsih, 2020; Rinaldi & Yuniasanti, 2020; Triyaningsih, 2020).

Berada di wilayah geografis berbatasan dengan Kabupaten Gowa, siswa SMAN 10 Makassar memiliki pengaruh cukup besar dalam lalu lintas informasi antara masyarakat kota Makassar dan kabupaten Gowa. Berbagai aktivitas siswa dalam bentuk ekstrakurikuler seperti bidang jurnalistik dan fotografi (SJF) menjadi pendukung dalam pembuatan konten yang referensinya memiliki validitas tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran secara daring di tengah pandemi. Untuk menyajikan materi edukasi yang informatif dan komunikatif kepada siswa diperlukan kreatifitas dalam pengembangan *tools* edukasi. Kemampuan mengolah infografis akan menciptakan suasana pembelajaran yang atraktif bagi siswa, sehingga materi edukasi tersampaikan dengan baik. Hal ini bernilai positif terhadap proses penyusunan informasi hasil literasi COVID-19 yang diharapkan menjadi bagian dalam pemutusan rantai penyebaran COVID-19. Berangkat dari latar belakang tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi dan meluruskan *infodemics* yang beredar luas di masyarakat dengan pembuktian ilmiah menggunakan berbagai literasi dari jurnal-jurnal yang terpercaya kredibilitasnya.

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan ini maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul yaitu, sebagai berikut: a. Masih kurangnya pemahaman, kepedulian dan ketertarikan dari masyarakat khususnya dari para pelajar dalam mengidentifikasi berbagai berita atau informasi terkait COVID-19 yang tersebar di masyarakat adalah benar dan terbukti secara ilmiah dan bukan sebuah kebohongan (*hoax*); b.

Masih kurangnya minat dari para pelajar untuk turut mengambil peran lebih dalam memerangi pandemi COVID-19 sebagai salah satu agen yang seharusnya memiliki peran yang dominan dalam meneruskan dan meluruskan berbagai informasi bagi masyarakat sekitar; c. Desain infografis merupakan salah satu media informasi yang mudah disalurkan dan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Akan tetapi, faktanya bahwa sebagian besar pelajar masih kurang berminat dan tergerak untuk mengolah desain infografis sebagai berita atau media sosialisasi bagi masyarakat berdasarkan fakta ilmiah tentang COVID-19 dan sebagai salah satu upaya untuk mengambil peran dalam melawan pandemi COVID-19.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan pemahaman bagi para siswa dan guru untuk turut mengambil peran dalam memerangi pandemi COVID-19, salah satunya dengan mampu mengidentifikasi dan meluruskan berbagai *infodemics* terkait COVID-19 dengan pembuktian secara ilmiah yang diliterasi dalam bentuk desain infografis yang informatif dan menarik. Adapun target kegiatan pengabdian adalah terlaksananya kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan desain infografis COVID-19 yang baik bagi siswa dan guru SMAN 10 Makassar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan metode edukasi berupa ceramah, beberapa demonstrasi dan pelatihan singkat, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama. Kegiatan ini menggunakan *Google Meet* sebagai media diskusi, dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 10.00 WITA sampai selesai dengan target peserta yaitu siswa dan guru di SMAN 10 Makassar. Kegiatan evaluasi kepada peserta dilakukan dalam dua bulan. Adapun teknis kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut pemaparan singkat terkait teknis kegiatannya:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, di antaranya menyiapkan segala kebutuhan administrasi kegiatan, menyiapkan beberapa narasumber/pembicara yang kompeten di bidangnya, serta melakukan koordinasi kepada pihak SMAN 10 Makassar terkait kesiapan pelaksanaan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan secara virtual dengan menggunakan media diskusi *Google Meet*. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam. Secara runut pada tahap ini dilakukan beberapa sesi dimulai dari sesi registrasi peserta, dilanjutkan dengan sesi sambutan dan pembukaan oleh pimpinan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sesi pemaparan materi edukasi tentang COVID-19 dan diikuti dengan demonstrasi atau pelatihan pembuatan desain infografis. Tahapan selanjutnya dari kegiatan ini adalah sesi diskusi bersama dan ditutup dengan sambutan kembali oleh pimpinan.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan dua tahap penting yaitu pertama dengan membagikan kuesioner kepada para peserta terkait persentase tingkat pemahamannya terhadap edukasi COVID-19 yang telah dipaparkan. Tahapan ini dilaksanakan setelah tahapan pelaksanaan dilakukan Kedua tahapan evaluasi kepada peserta dalam penyusunan materi edukasi COVID-19 menggunakan media Canva atau corelDRAW sebagai wujud implementasi kreativitas dan pemahaman menyeluruh terkait COVID-19 yang tertuang dalam bentuk infografis. Tahapan ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan setelah proses evaluasi pertama dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

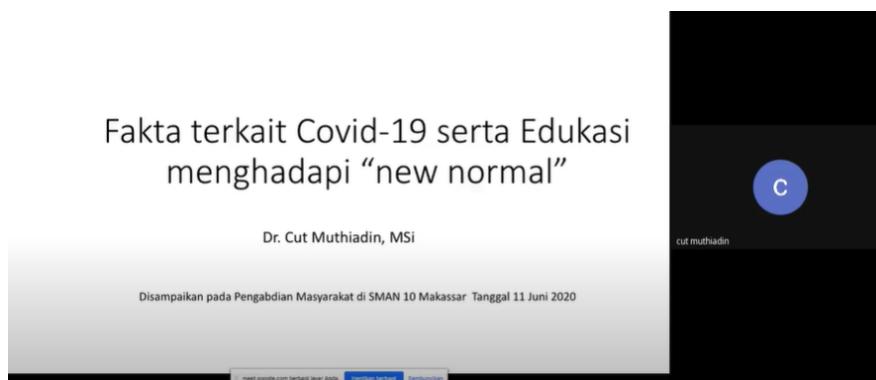
Pemaparan Materi Edukasi

Proses edukasi diawali dengan pemaparan fakta terkait COVID-19 serta edukasi menghadapi masa *new normal* yang disampaikan secara langung oleh Dr. Cut Muthiadin, M.Si. yang merupakan dosen Jurusan Biologi dan peneliti dalam bidang proteomik penyakit

infeksi. SARS-CoV-2 merupakan virus RNA, untai tunggal (*plus sense*), *enveloped*, tidak bersegmen (Buonaguro *et al.*, 2020; Pachetti *et al.*, 2020) yang secara resmi diberikan nama oleh *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) pada tanggal 11 Februari 2020. Sebagai virus RNA pada umumnya, laju evolusi rata-rata (*antigenic drift*) untuk coronavirus kira-kira satu dari sepuluh ribu substitusi nukleotida persitus pertahun, dengan mutasi yang muncul selama setiap siklus replikasi (Lu *et al.*, 2020; Salemi *et al.*, 2004; Su *et al.*, 2016). Oleh karena itu, urutan sekvens SARS-CoV-2 dari berbagai pasien hampir identik, dengan identitas urutan lebih besar dari 99.9%. Fakta yang diungkapkan dalam pemaparan materi ini antara lain:

1. Seberapa berbahaya penyakit COVID-19?

Berdasarkan fakta data sebaran dan situasi COVID-19 (SATGAS COVID-19, 2020), per tanggal 10 Juni 20, warga Indonesia yang meninggal murni akibat paparan COVID-19 tanpa komorbid adalah sebesar 3.2%. Hal ini dijadikan materi komparasi oleh sebagian masyarakat yang tidak kredibel dan bukan pada bidangnya. Angka 3.2% dianggap masih lebih sedikit dibandingkan dengan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Asumsi ini menjadi sangat berbahaya di tengah pandemi, yang mengakibatkan masyarakat menjadi abai dan kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Studi otopsi mampu menjawab dan memberi wawasan tentang pencatatan statistik yang benar akibat kematian yang disebabkan oleh paparan virus penyebab COVID-19 (Hanley *et al.*, 2020; Sessa *et al.*, 2020). Selain mengklarifikasi penyebab kematian dan pengendalian, otopsi memberikan informasi mengenai patologi COVID-19, pada organ mana virus SARS-CoV-2 melakukan replikasi, dan organ mana saja yang mengalami dampak akibat paparan virus tersebut. Edler *et al.* (2020) menyebutkan bahwa hanya 5% dari hasil otopsi tidak terkait dengan infeksi SARS-CoV-2 dalam 80 otopsi yang diuji di kota Hamburg, Jerman. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebab kematian akibat serangan virus corona sangat nyata, sehingga protokol kesehatan oleh masyarakat harus terus ditegakkan.



Gambar 1. Proses edukasi fakta COVID-19

2. Benarkah metode PCR tidak akurat untuk diagnosis keberadaan virus SARS-CoV-2?

Beberapa kasus yang terjadi di masyarakat seperti penjemputan paksa pasien positif COVID-19, jenazah pasien positif COVID-19 yang diambil paksa oleh keluarga, serta munculnya asumsi keraguan metode PCR yang dikemukakan oleh warga yang tidak berkompeten menyebabkan isu *infodemics* bermunculan di berbagai lini media. Isu ini terus berkembang, akibat informasi yang tidak mendapatkan filtrasi yang baik, sehingga mengakibatkan penolakan pengujian tes untuk tracing dan diagnosis COVID-19.

DNA dan RNA merupakan materi genetik yang dimiliki oleh organisme, termasuk virus SARS-CoV-2. Materi genetik SARS-CoV-2 berupa +ssRNA (*single-stranded RNA* viruses)(ICTV, 2020). Untuk mendeteksi keberadaan materi genetik ini, diperlukan uji molekuler yang disebut dengan *polymerase chain reaction* (PCR). PCR sangat beragam. Yang digunakan dalam mendeteksi SARS-CoV-2 adalah *quantitative polymerase chain*

reaction (qPCR) atau disebut *real-time reverse transcriptase* PCR (RT-PCR) dengan proses transkripsi balik dari RNA ke DNA. Metode ini mendeteksi amplifikasi gen target dengan indikasi peningkatan sinyal flouresensi selama proses PCR berlangsung (Benes & Castoldi, 2010; Aurnhammer *et al.*, 2012). Ketika tingkat flouresensi tertentu terlampaui, hal ini akan menegaskan bahwa virus SARS-CoV-2 terdeteksi ada pada sampel swab. Metode ini menjadi *gold standard* pada penegakan diagnosis pasien COVID-19 dengan sensitivitas 98% dan spesifitas 99% (Al-Muharraqi *et al.*, 2020; Shen *et al.*, 2020).

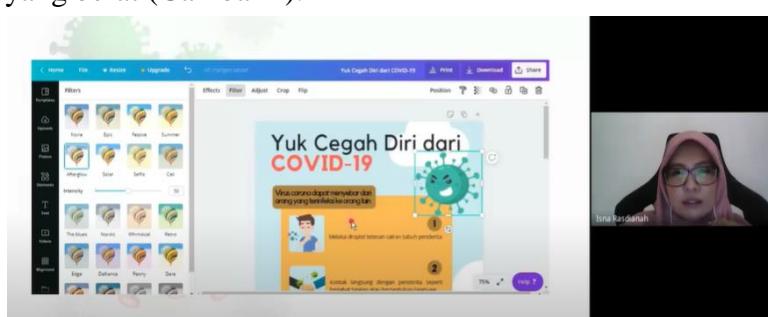
3. New normal akankah efektif?

New normal merupakan kondisi/kebiasaan/perilaku/pola hidup menjalankan aktivitas normal, akan tetapi dibatasi dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat. Faktanya, hal ini menjadi penerapan yang sulit dilakukan oleh masyarakat akibat infiltrasi informasi yang tidak valid. Masyarakat cenderung menganggap resiko terjangkit COVID-19 masih rendah.

Persepsi tersebut muncul ketika masyarakat meyakini bahwa meskipun terinfeksi virus SARS-CoV-2, maka gejala yang ditimbulkan tidak berat dan akan segera sembuh. Hal ini berbanding terbalik dengan fakta *case fatality rate* (CFR) atau angka kematian kasus di Indonesia mencapai 4,8%, lebih tinggi dibandingkan kasus global sebesar 3,9% (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Begitu pula, *new normal* akan efektif jika *basic reproduction number* (R₀) yaitu angka penambahan kasus tanpa intervensi (potensi penularan COVID-19 secara alami) menjadi terkendali, mendekati 0. Semakin tinggi angkanya, semakin menular penyakit tersebut (Liu *et al.*, 2020). Faktanya, nilai R₀ di Indonesia berada di angka 2,5, yang berarti bahwa 1 orang mampu menularkan COVID-19 ke 3 orang lainnya akibat perilaku kurang disiplin menegakkan protokol kesehatan. Di samping itu, *effective reproduction number* (R_t) yaitu angka reproduksi setelah adanya intervensi dari pemerintah di Indonesia terus mengalami fluktuatif di atas 1, sementara idealnya adalah R_t<1. Peran masyarakat yang taat terhadap protokol salah satunya menjadi kunci berakhirnya pandemi COVID-19.

Pelatihan Pembuatan Infografis

Proses edukasi selanjutnya adalah kombinasi pemaparan informasi COVID-19 dan pelatihan dengan demonstrasi langsung kepada peserta pengadian kepada masyarakat menggunakan aplikasi Canva. Isna Rasdianah Aziz, M.Sc menjelaskan bahwa Canva menjadi media edukasi COVID-19 yang mudah diakses, gratis, dan tidak memerlukan *editing skill* yang berat (Gambar 2).



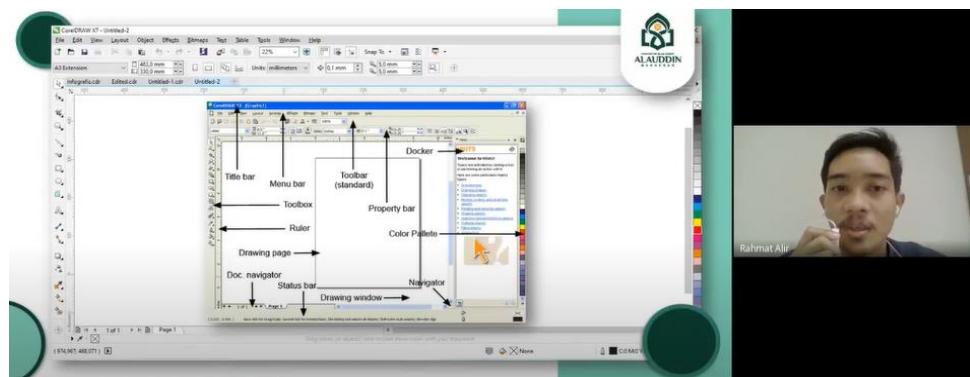
Gambar 2. Proses penggunaan Canva sebagai media edukasi COVID-19

Langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi Canva sebagai berikut:

1. Peserta membuka aplikasi canva melalui web canva.com
2. Peserta melakukan login menggunakan akun gmail atau facebook
3. Peserta memilih *template* infografis
4. Peserta mengatur ukuran gambar sesuai dengan peruntukannya
5. Peserta memilih kombinasi, warna dan ukuran huruf yang akan digunakan dalam desain. Hal ini perlu dilakukan agar hasil desain menghasilkan seni tipografi yang menarik.

6. Peserta menambahkan elemen, agar memperkuat informasi COVID-19 yang disampaikan
7. Peserta menggunakan gambar tambahan dan mengatur kontras agar terjadi organisasi informasi yang kuat
8. Peserta menambahkan sumber referensi dari informasi yang diperoleh (sebagai penguatan validitas sumber) serta menuliskan nama author dan afiliasi (sebagai penguatan kepemilikan konten)
9. Peserta menyimpan hasil desain
10. Peserta mengunggah hasil desain informasi COVID-19 melalui media sosial dan komunikasi, seperti status whatsapp, instagram, facebook dan lainnya.

Dilanjutkan dengan pelatihan desain infografis oleh Rahmat Fajrin Alir, S.Si dengan menggunakan aplikasi CorelDRAW. Berbeda dengan Canva, *software* CorelDRAW dipasang terlebih dahulu dalam komputer. Dengan teknologi *vector base*, penggunaan aplikasi ini membutuhkan *editing skill* yang lebih. Akan tetapi, dengan latihan yang konsisten, maka peserta akan terbiasa menggunakannya.



Gambar 3. Proses penggunaan corelDRAW sebagai media edukasi COVID-19

Langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi Canva sebagai berikut:

1. Peserta melakukan instalasi corelDRAW pada laptop masing-masing
2. Peserta mempelajari menu *toolbox* dan mencoba fungsi masing-masing *toolbox*
3. Peserta mempelajari *propertybar* dan *toolbar* dan mencoba fungsi masing-masing.
4. Peserta mengaplikasikan fungsi *tool* dengan memotong gambar, membuat garis lengkung, dan garis tepi
5. Peserta mengaplikasikan teknik transparansi gambar
6. Peserta menggabungkan gambar/objek dan membuat kontur
7. Peserta menggunakan teknik *color blend*
8. Peserta menyimpan hasil desain
9. Peserta mengunggah hasil desain informasi COVID-19 melalui media sosial dan komunikasi, seperti status whatsapp, instagram, facebook dan lainnya.

Direct dan *Peer-Teaching method* yang dipilih merupakan metode pembelajaran langsung kepada peserta pelatihan dengan menekankan kesamaan persepsi dalam menyaring informasi yang benar, bijak menyaring informasi, menghindari *logical fallacies*, menggunakan referensi yang valid seperti jurnal ilmiah dan menghindari asumsi dari sumber anonim, kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi edukasi, serta bertujuan untuk menstimulasi peserta pelatihan agar mampu menonjolkan kreativitas dan *skill* dalam pembuatan infografis terkait COVID-19.

Diskusi dan Tanya Jawab

Moderator Hajrah, M.Sc membuka sesi diskusi dan tanya jawab untuk peserta kegiatan agar terjadi pertukaran pikiran, menjawab materi yang belum jelas, melatih berpikir logis para peserta dan memecahkan masalah dalam keterbukaan .



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan

Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain:

1. Apakah virus corona bisa menyebar lewat makanan?

Jawab:

Belum ada temuan yang menyatakan bahwa SARS-CoV-2 mampu ditularkan dari kontaminasi makanan ataupun secara langsung. Diperlukan penelitian lebih lanjut. Saat ini, foodborne disease terbukti nyata pada demam tifoid. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan, potensi transmisi dari kontaminasi droplet asal makanan penderita ataupun alat-alat makanan bisa terjadi.

2. Apakah virus corona bisa menyebar lewat gigitan nyamuk?

Jawab:

Tentu tidak, karena asal transmisi adalah kesesuaian reseptor. Sementara penyebaran virus corona melalui droplet, cairan batuk atau bersin penderita. Ketidaksesuaian reseptor dan vektor, kemampuan replikasi dalam nyamuk dan survive dalam saluran pencernaan nyamuk tidak dapat dilakukan oleh SARS-CoV-2, sehingga penularan COVID-19 tidak terjadi melalui gigitan nyamuk.

3. Berapa lama penemuan vaksin COVID-19?

Jawab:

Semua negara sedang giat-giatnya mengembangkan vaksin/antiviral dari SARS-CoV-2. Di Indonesia sendiri, lembaga Eijkman juga turut berperan dalam hal itu. Setelah melalui uji klinis fase 3, vaksin kemudian dapat diedar ke masyarakat, dan itu membutuhkan waktu yang tidak sebentar, butuh bertahun-tahun.

Penugasan Pembuatan Infografis

Peserta pelatihan diberikan penugasan berupa pembuatan infografis menggunakan aplikasi Canva sebagai bentuk evaluasi dan pengukuran pemahaman peserta terhadap materi edukasi.



Gambar 5. Hasil desain infografis oleh peserta SMAN 10 Makassar

Peserta pelatihan telah mampu menggunakan aplikasi Canva dengan benar (Gambar 1). Penyusunan kerangka desain telah sesuai dengan tahapan yang dijelaskan. Insersi informasi COVID-19 menggunakan sumber kredibel serta mencantumkan nama dan afiliasi pembuatan konten, sehingga isi informasi dapat dipertanggungjawabkan.

Evaluasi Kegiatan Edukasi dan Pelatihan

Pengukuran tingkat pemahaman peserta pelatihan menjadi bagian dari evaluasi kegiatan. Teknik yang digunakan dalam evaluasi ini adalah tertulis dalam pilihan ganda.

Tabel 1. Persentase tingkat pemahaman hasil edukasi dan pelatihan

Tingkat	Peserta	Percentase
Sangat Paham	54	98.88%
Paham	2	1.12%
Total	56	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta telah mampu memahami materi edukasi dengan sangat baik. Peserta pelatihan diharapkan mampu menjadi agen edukasi bagi masyarakat sekitar, dengan menyajikan informasi yang valid dari referensi yang kredibel, sehingga pemutusan rantai penularan COVID-19 lebih cepat tercapai.

KESIMPULAN

Edukasi dan pelatihan infografis merupakan kombinasi metode *direct* dan *peer-teaching* yang efektif dilaksanakan pada era pandemi COVID-19. Para siswa dan guru telah mampu mengidentifikasi kebenaran ilmiah dari berbagai berita COVID-19 yang tersebar dan selanjutnya berita tersebut dipilah dan disusun dalam bentuk desain infografis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui berbagai media. Proses tersebut tidak boleh terputus dan terus berkesinambungan sebagai salah satu peran agen edukasi dalam pemutusan rantai penularan virus SARS-CoV-2.

SARAN

Untuk edukasi yang terus berkesinambungan, diperlukan pelatihan tatap muka secara intensif, sehingga kekurangan dalam proses desain dapat segera mendapatkan *feedback* dan solusi dengan efektif. Sekolah perlu mengeluarkan kebijakan khusus kepada tenaga pendidik agar secara kontinyu tetap menyampaikan pesan edukasi COVID-19 di setiap pembelajaran. Dengan pembiasaan edukasi oleh guru kepada siswa, diharapkan siswa mampu menjadi agen pemutus rantai penyebaran COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muharraqi, M. A. (2020). Testing recommendation for COVID-19 (SARS-CoV-2) in patients planned for surgery—continuing the service and ‘suppressing’ the pandemic. *The British Journal of Oral & Maxillofacial Surgery*, 58(5), 503–505. <https://dx.doi.org/10.1016%2Fbjoms.2020.04.014>.
- Aurnhammer, C., Haase, M., Muether, N., Hausl, M., Rauschhuber, C., Huber, I., Nitschko, H., Busch, U., Sing, A., Ehrhardt, A., Baiker, A. (2012). Universal real-time PCR for the detection and quantification of adeno-associated virus serotype 2-derived inverted terminal repeat sequences. *Human Gene Therapy, Part B: Methods*, 23(1), 18–28. <https://doi.org/10.1089/hgtb.2011.034>.
- Benes, V., & Castoldi, M. (2010). Expression profiling of microRNA using real-time quantitative PCR, how to use it and what is available. *Methods*, 50(4), 244–249. <https://doi.org/10.1016/j.ymeth.2010.01.026>.

- Buonaguro, L., Tagliamonte, M., Tornesello, M. L., Buonaguro, F. M. (2020). SARS-CoV-2 RNA polymerase as target for antiviral therapy. *Journal of Translational Medicine*, 18(185), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12967-020-02355-3>.
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry research*, 287, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>.
- Christina, E. (2020). Pandemi Covid-19 adalah 666?. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1(2), 1-22. <https://doi.org/10.37731/log.v1i2.40>.
- Damayanti, N., & Ningsih, C. (2020). Digital humas pemerintah dalam menyampaikan informasi edukasi pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(2), 191-200. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v3i2.1121>.
- Edler, C., Schröder, A. S., Aepfelbacher, M., Fitzek, A., Heinemann, A., Heinrich, F., Klein, A., Langenwalder, F., Lütgehetmann, M., Meißner, K., Püschel, K., Schädler, J., Steurer, S., Mushumba, H. (2020). Dying with SARS-CoV-2 infection—an autopsy study of the first consecutive 80 cases in Hamburg, Germany. *International Journal of Legal Medicine*, 134, 1275–1284.
- Fauzi, A., Husamah, H., Miharja, F. J., Fatmawati, D., Permana, T. I., & Hudha, A. M. (2020). Exploring COVID-19 Literacy Level among Biology Teacher Candidates. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), em1864. <https://doi.org/10.29333/ejmste/8270>.
- Hanley, B., Lucas, S. B., Youd, E., Swift, B., & Osborn, M. (2020). Autopsy in suspected COVID-19 cases. *Journal of clinical pathology*, 73(5), 239–242. <http://dx.doi.org/10.1136/jclinpath-2020-206522>.
- ICTV. (2020). *Naming the 2019 Coronavirus*. London: International Committee on Taxonomy of Viruses. Retrieved on August, 2020 from <https://talk.ictvonline.org/>.
- Lehrer, S., & Rheinstein, P. H. (2020). Sars-CoV-2 orf1b gene sequence in the ntng1 gene on human chromosome 1. *In Vivo*, 34, 1629–1632. <https://doi.org/10.21873/invivo.11953>.
- Liu, Y., Gayle, A. A., Wilder-Smith, A., & Rocklöv, J. (2020). The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus. *Journal of travel medicine*, 27(2), 1-4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa021>.
- Lu, R., Zhao, X., Li, J., Niu, P., Yang, B., Wu, H., Wang, W., Song, H., Huang, B., Zhu, N., Bi, Y., Ma, X., Zhan, F., Wang, L., Hu, T., Zhou, H., Hu, Z., Zhou, W., Tan, W. (2020). Genomic characterisation and epidemiology of 2019 novel coronavirus: implications for virus origins and receptor binding. *The Lancet*, 395(10224), 565–574. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30251-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30251-8).
- Maulana, A. M. R. (2020). Pandemi dalam Worldview Islam; Dari Konsepsi ke Konspirasi. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(2), 307-323. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1232>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International journal of surgery*, 78, 185-193. <https://dx.doi.org/10.1016%2Fj.ijus.2020.04.018>.
- Okan, O., Bollweg, T. M., Berens, E. M., Hurrelmann, K., Bauer, U., & Schaeffer, D. (2020). Coronavirus-Related Health Literacy: A Cross-Sectional Study in Adults during the COVID-19 Infodemic in Germany. *International Journal of Environmental Research and public health*, 17(15), 5503. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155503>.
- Pachetti, M., Marini, B., Benedetti, F., Giudici, F., Mauro, E., Storici, P., Masciovecchio, C., Angeletti, S., Ciccozzi, M., Gallo, R. C., Zella, D., Ippodrino, R. (2020). Emerging SARS-CoV-2 mutation hot spots include a novel RNA-dependent-RNA polymerase variant. *Journal of Translational Medicine*, 18(179), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12967-020-02344-6>.

- Purba, R. (2020). Kepanikan Sosial Akibat Munculnya Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 19(2), 124-136.
- Richards, T. J., Rickard, B. (2020). COVID-19 impact on fruit and vegetable markets. *Canadian Journal of Agricultural Economics*, 68(2), 189–194. <https://doi.org/10.1111/cjag.12231>.
- Rinaldi, M. R., & Yuniasanti, R. (2020). *Kecemasan pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*. COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif. Yogyakarta: MBridge Press. pp. 137-150.
- Salemi, M., Fitch, W. M., Ciccozzi, M., Ruiz-Alvarez, M. J., Rezza, G., & Lewis, M. J. (2004). Severe acute respiratory syndrome coronavirus sequence characteristics and evolutionary rate estimate from maximum likelihood analysis. *Journal of virology*, 78(3), 1602–1603. <https://doi.org/10.1128/JVI.78.3.1602-1603.2004>.
- SATGAS COVID-19. (2020). *Peta Sebaran*. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Indonesia. Retrieved on August 2020 from <https://covid19.go.id/>.
- Szcześniak, D., Gładka, A., Misiak, B., Cyran, A., & Rymaszewska, J. (2020). The SARS-CoV-2 and mental health: From biological mechanisms to social consequences. *Progress in Neuro-Psychopharmacology and Biological Psychiatry*, 104: 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.pnpbp.2020.110046>.
- Shahbudin, M. S. I. (2020). Kepanikan Pengguna Media Sosial Terhadap Virus Covid 19. *PENDETA: Journal of Malay Language, Education and Literature*, 11, 1-10. <https://doi.org/10.37134/pendeta.vol11.edisikhas.1.2020>.
- Sessa, F., Bertozzi, G., Cipolloni, L., Baldari, B., Cantatore, S., D'Errico, S., Mizio, G. D., Asmundo, A., Castorina, S., Salerno, M., Pomara, C. (2020). Clinical-forensic autopsy findings to defeat COVID-19 disease: a literature review. *Journal of Clinical Medicine*, 9(7), 1–16. <https://doi.org/10.3390/jcm9072026>.
- Shen, M., Zhou, Y., Ye, J., Al-Maskri, A. A. A., Kang, Y., Zeng, S., & Cai, S. (2020). Recent advances and perspectives of nucleic acid detection for coronavirus. *Journal of Pharmaceutical Analysis*, 10(2), 97–101. <https://doi.org/10.1016/j.jpha.2020.02.010>.
- Su, S., Wong, G., Shi, W., Liu, J., Lai, A. C., Zhou, J., Liu, W., Bi, Y., Gao, G. F. (2016). Epidemiology, genetic recombination, and pathogenesis of coronaviruses. *Trends in microbiology*, 24(6), 490–502. <https://doi.org/10.1016/j.tim.2016.03.003>.
- Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.19015/meyarsa.v1i1.3222>.
- Zhou, P., Yang, X. L., Wang, X. G., Hu, B., Zhang, L., Zhang, W., Si, H.R., Zhu, Y., Li, B., Huang, C. L., Chen, H. D., Chen, J., Luo, Y., Guo H., Jiang, R. D., Liu, M. Q., Chen, Y., Shen, X. R., Wang, X., Zheng, X. S., Zhao, K., Chen, Q. J., Deng, F., Liu, L. L., Yan, B., Zhan, F. X., Wang, Y. Y., Xiao, G. F., Shi, Z. L. (2020). A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature*, 579(7798), 270–273. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2012-7>.